

## **Pendahuluan**

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas. Pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan social yang memungkinkan orang-orang yang tidak berdaya untuk memberi pengaruh yang lebih besar pada kegiatannya. Oleh karena itu pemberdayaan dapat bersifat individu sekaligus kolektif. Pelatihan yang akan dilakukan adalah pelatihan pembuatan aksesoris dengan menggunakan kain perca. Pemilihan materi pelatihan berupa keterampilan membuat aksesoris didasarkan pada fenomena yang terjadi bahwa pengguna aksesoris didunia semakin tahun semakin bertambah. Dengan semakin banyaknya desain dan macam aksesoris yang sesuai dengan kebutuhan menjadi alasan pertambahan konsumen aksesoris. Aksesoris memiliki variasi yang banyak dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya pemakainya.

Pemanfaatan limbah kain perca digunakan sebagai bahan dasar pembuatan aksesoris dengan pertimbangan berdasarkan hasil observasi 23 januari 2018 bahwa di Dusun Bontongan terdapat beberapa usaha penjahitan yang menghasilkan limbah kain perca dari hasil produksi penjahitan baju. Limbah kain perca tersebut tidak dimanfaatkan oleh pemilik usaha tersebut sehingga menjadi tumpukan sampah. Melihat kondisi tersebut peneliti sangat tertarik untuk memanfaatkan kain perca tersebut menjadi berbagai macam aksesoris.

Kain Perca bisa dimanfaatkan menjadi produk berguna yang bernilai ekonomi. Tak hanya punya nilai jual, tapi hasil olahan kain perca sering pula dinilai unik dan artistik. aneka produk yang menarik dengan keterampilan yang kita miliki. Banyak produk yang bisa dibuat dari kain perca, baik untuk kebutuhan sekolah maupun untuk rumah tangga.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik mengangkat judul “Pemberdayaan Ibu-ibu PKK di Melalui Kegiatan Pembuatan Aksesoris dari Kain Perca di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kab. Enrekang”

## **Metode Penelitian**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian tentang kreativitas ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, penyusun ingin menganalisis gambaran dan ingin mengetahui hasil karya Ibu-Ibu PKK tentang kreativitas produk Aksesoris

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan gambaran -gambaran yang ada, baik berupa bentuk, karakteristik, perubahan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian pada prinsipnya merupakan gambaran rencana pelaksanaan pelatihan yang dilakukan. Penelitian ini direncanakan 3 kali pertemuan. Untuk menjelaskan arah prosedur penelitian ini, selanjutnya dapat diuraikan tahap-tahap sebagai berikut:

#### **1) Tahap Perencanaan**

- a. Menyusun materi, membuat modul, membuat daftar hadir, dan membuat lembaran penilaian berupa lembaran observasi hasil peserta.
- b. Pengenalan alat dan bahan yang digunakan dan menyiapkan media, baik berupa modul atau buku tentang cara membuat aksesoris maupun media yang digunakan.
- c. Menyusun jadwal sesuai kesepakatan dengan peserta pelatihan.
- d. Menyediakan Alat dan bahan yang digunakan. yaitu:

1. Bahan

- a. Kain perca
- b. Benang jahit
- c. Karet
- d. Lem lilin
- e. Kancing
- f. Mutiara
- g. Bandol
- h. Lilin
- i. Cincin
- j. Penjepit rambut

- 2) Alat

- a. Jarum tangan
- b. Jarum jahit
- c. Gunting
- d. Centimeter
- e. Lem tembak

## 1. Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan pelatihan adalah menjelaskan tujuan dari pelatihan, pengenalan alat dan bahan praktek, memberikan penjelasan singkat, kemudian tahap pelaksanaan pelatihan. Adapun jadwal pelaksanaan yang direncanakan 3x pertemuan, sebagai berikut:

Table 1.2

Pertama / Jum'at 21 Juni 2018	1. Perkenalan 2. Mengecek kehadiran peserta pelatihan 3. Menjelaskan tujuan pelatihan 4. Memperlihatkan hasil karya yang akan dibuat 5. Memberikan arahan secara garis besar mengenai alat dan bahan yang dipergunakan peserta pelatihan 6. Memberikan pre- test membuat aksesoris 7. Memilih kain perca sesuai selera peserta 8. Menggunting pola sesuai model yang akan di buat 9. Menggunting karet sesuai yang di perlukan	4 jam
----------------------------------	--	-------

		<p>10. Jahit pada sisi kain lalu balik jika suda di jahit</p> <p>Lalu lihat hasil akhirnya</p>	
	<p>Kedua / Sabtu 22 Juni 2018</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengecek kehadiran peserta pelatihan</li> <li>2. Mengecek alat dan bahan yang dipakai peserta pelatihan</li> <li>3. Memberikan materi mengenai aksessoris</li> <li>4. Menjelaskan tahap-tahap pembuatan aksessoris</li> <li>5. Memberikan post- test membuat aksessoris</li> </ol> <p>Menunjukkan contoh</p> <p>Memilih warna kain perca sesuai kreasi perta pelatihan.</p> <p>Mengunting kain sesuai pola yang telah di buat</p> <p>Lipat 2 kali kain lalu jahit ujung lipatannya</p> <p>Susun sebanyak 6 buah lalu matikan jahitnya dan lem kancing bagian tengahnya dengan menggunakan</p>	4 jam

		<p>lem tembak .</p> <p>Pasangkan peniti di bawah bross, jika ingin membuat kalung sambungkan setiap sisi kiri dan kanan lalu pasang tali maka jadilah kalung.</p> <p>Membuat cicin dan bando sama halnya dengan membuat bross bedanya hanya terdapat di penempatannya.</p>	
	Ketiga / Minggu	<p>Mengecek kehadiran peserta pelatihan</p> <p>Penilaian hasil produk</p> <p>Menutup kegiatan penelitian</p>	3 jam

### **Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan mengamati kemampuan peserta pelatihan dengan melihat hasil pelatihan peserta. Kriteria penilaian mengacu kepada pengamatan pelatihan peserta. Peserta dikatakan kompetensi apabila mendapat nilai 95, skor minimal 70 merupakan standar kelulusan dan tidak berkompeten jika skor dibawah 70.

Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus presentse.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel .

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini dibahas secara rinci mengenai hasil penelitian yang terdiri dari Analisis deskriptif. Analisis deskriptif gambaran tingkat penguasaan peserta pelatihan pembuatan aksessoris. Berikut deskripsi hasil penilaian dan nilai afektif

#### **1. Hasil Penilaian Psikomotor Pre Test Dan Post Test**

**Table 2.1**

Penilaian Psikomotor **Pre Test Dan Post Test** Pada Pembuat Aksessoris

No	Nama peserta	Hasil prest test Psikomotor	Presentase nilai pre test psikomotor (%)	Hasil post test psikomotor	Presentase nilai pre test psikomotor (%)
1.	Abia	8	60	13	85
2.	Masni	14	90	14	90
3.	Rukmini	14	90	14	90
4.	Rusni	10	70	15	95
5.	Tika	12	80	12	80
6.	Kasi	8	60	13	85
7.	Marwa	12	80	13	85
8.	Hajrah	10	70	13	85
9.	Herni	12	80	12	80

<b>10.</b>	<b>Deli</b>	<b>10</b>	<b>70</b>	<b>13</b>	<b>85</b>
<b>11.</b>	<b>Amma</b>	<b>10</b>	<b>70</b>	<b>12</b>	<b>80</b>
<b>12.</b>	<b>Imul</b>	<b>15</b>	<b>95</b>	<b>15</b>	<b>95</b>
<b>Rata - Rata presentase</b>		<b>70 %</b>		<b>85%</b>	
<b>Selisih</b>		<b>20.5 %</b>			

Pada penilaian psikomotor ini terdapat 4 ( empat ) aspek yang dinilai yaitu (1) Aspek pemilihan bahan, (2) Aspek pemilihan kombinasi warna, (3) Kreatifitas dalam membuat aksessoris, (4) Cara menjahit. Dalam kegiatan pelatihan ini di buat beberapa macam aksessoris yang terbuat dari kain perca yaitu: kalung, cincin, bross, bando, ikat rambut dan jepitan rambut. Untuk penilaian pre-test diperoleh setelah diberikan pengarahan secara garis besar sehingga diperoleh nilai yaitu terdapat 2 peserta yang memperoleh nilai 8 dengan persentase sebesar 60%, 4 yang memperoleh nilai 10 dengan presentase 70% , 3 peserta yang memperoleh 12 dengan presentase 80%, 2 peserta yang memperoleh nilai 14 dengan persentase 90%, 1 peserta yang memperoleh nilai 15 dengan presentase 95%. Sedangkan peserta yang paaling sedikit adalah pesertayang memperoleh nilai 8 dan 10 yakni 2 peserta yang mendapatkan presentase sebesar 8 dengan presentase 60% dan 4 peserta yang mendapatkan nilai 10 presentase 70 %. Hasil nilai rata-rata presentase 20.5 %.

Penilaian post test dilakukan setelah diberikan arahan secara terperinci kemudian diberikan pelatihan sehingga diperoleh nilai post test yakni terdapat 3 orang yang mendapat nilai 12 dengan persentase 80 %, 5 peserta yang mendapatkan nilai 13 dengan presentase 85 %, 2 orang yang mendapatkan nilai 14 dengan presentase

yang diperoleh 90 %, 2 peserta yang mendapatkan nilai 15 dengan presentase yang diperoleh 95 %. Paling sedikit peserta yang memperoleh nilai 12 dengan presentase sebesar 80 %. Hasil rata- rata presentase yang diperoleh pada saat penilaian post test adalah sebesar 85 %.

## 2 .Hasil Penelitian Nilai Afektif

**Table 2.2**

**Hasi opservasi nilai afektif pada saat kegiatan pelatihan dilaksanakan**

No	Nama peserta	Nilai afektif	Persentase (%)
1.	Nur Abia	13	85
2.	Masni	14	90
3.	Rukmini	14	90
4.	Rusni	16	100
5.	Mardiatika	12	80
6.	Kasi	13	85
7.	Marwa	13	85
8.	Hajrah	13	85
9.	Herni	12	80
10.	Dahlia	13	85
11.	Amma	12	80
12.	Imul	16	100
<b>Rata -rata</b>			<b>85 %</b>

Pada Penilaian ranah afektif ada 5 indikator yang diamati yakni:

(1) Sikap peserta dalam mengikuti pelatihan, (2) tanggung jawab menyelesaikan tugas, (3) kecepatan dalam menyelesaikan tugas, (4) kemandirian dan (5) kedisiplinan. Pengamatan nilai afektif pada saat pesera diberikan post test sehingga

dari 5 indikator tersebut sehingga diperoleh nilai afektif yakni terdapat 3 orang yang mendapat nilai 12 dengan persentase 80 %, 5 peserta yang mendapatkan nilai 13 dengan presentase 85 %, 2 orang yang mendapatkan nilai 14 dengan presentase yang diperoleh 90 %, 2 peserta yang mendapatkan nilai 16 dengan presentase yang diperoleh 100 %. Paling sedikit peserta yang memperoleh nilai 12 dengan presentase sebesar 80 %. Hasil rata-rata presentase yang diperoleh pada saat penilaian post test adalah sebesar 85 %.

## **B. Pembahasan**

Kegiatan ini penulis menjungi lokasi penelitian lokasi penelitian kemudian penulis mengadakan pertemuan dengan kepala Desa dan sekretaris Desa. Agar memberikan arahan tentang pelatihan yang dilaksanakan sehingga, pelaksanaan pelatihan berjalan sesuai keinginan. Adapun yang akan dibuat dalam pelatihan yaitu bros, bando, cinci, ikat rambut, jepitan rambut dan kalung. Perencanaan tindakan dalam hal ini adalah pelaksanaan pelatihan dapat dilaksanakan dengan baik. Hasil dari analisis materi, sepakati untuk memberika pelatihan keterampilan membuat aksessoris dari kain perca. Usaha yang dilakukan dengan proses pelatihan.

### **a. Tahap perencanaan pelatihan**

Pada tahap perencanaan yang telah dilakukan

1. Menyusun materi atau Teknik pembuatan, materi ini dibuat untuk sebagai pedoman dalam pelatihan membuat aksessoris.
2. Membuat daftar hadir, agar mengetahui berapa peserta yang mengikuti pelatihan selama 3 kali pertemuan.
3. Membuat lembaran penelitian berupa observasi hasil peserta pelatihan.

4. Pengenalan alat dan bahan yang digunakan dan menyiapkan media, baik berupa materi ajar atau buku tentang cara pembuatan aksesoris dari kain perca.
5. Menyusun jadwal pelatihan sesuai kesepakatan dengan peserta pelatihan.
6. Menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk dalam pelatihan membuat aksesoris.

**b. Tahapan pelaksanaan pelatihan**

Kegiatan pelaksanaan pelatihan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, uraian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

**1. Pertemuan pertama**

Kegiatan pada pertemuan pertama adalah perkenalan kepada peserta pelatihan, mengecek kehadiran peserta pelatihan, menjelaskan tujuan pelatihan, memberikan salah satu contoh aksesoris yang telah dibuat dari kain perca, memberikan arahan mengenai alat dan bahan yang digunakan pada saat pelatihan berlangsung pada pertemuan selanjutnya, kemudian penutup pelajaran.

Kegiatan pada tahap ini peserta pelatihan hadir semua, materi yang diberikan oleh peneliti sangat bermanfaat untuk kelanjutan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dapat terlaksana dengan baik dengan antusias peserta mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh peneliti.

**2. Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua semua peserta pelatihan hadir mengikuti pelatihan, kegiatan pada tahap pertemuan kedua adalah

1. Mengecek kehadiran peserta pelatihan
2. Mengecek alat dan bahan yang dipakai peserta pelatihan.

3. Menjelaskan teori mengenai aksesoris yang akan dibuat dalam pelatihan
4. Membuat kalung, brooch dan bando
5. Menunjukkan contoh
6. Memilih warna kain perca sesuai kreasi pada pelatihan.
7. Mengunting kain sesuai pola yang telah di buat
8. Lipat 2 kali kain lalu jahit ujung lipatnya
9. Susun sebanyak 6 buah lalu matikan jahitannya dan lem kancing bagian tengahnya dengan menggunakan lem tembak .
10. Pasangkan peniti di bawah brooch, jika ingin membuat kalung sambungkan setiap sisi kiri dan kanan lalu pasang tali maka jadilah kalung.
11. Membuat cincin dan bando sama halnya dengan membuat brooch bedanya hanya terdapat di penempatannya.

### **3. Pertemuan ketiga**

- a. Mengecek kehadiran peserta pelatihan
- b. Penilaian hasil produk
- c. Menutup kegiatan penelitian

Suatu gambaran tentang hasil pelaksanaan penelitian yang telah direncanakan dalam prosedur penelitian mengenai pemberdayaan pelatihan Ibu-Ibu PKK melalui pembuatan aksesoris dari kain perca di Desa Bontongan, Kec.Baraka, Kab. Enrekang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian berikut:

- a. Gambaran lokasi penelitian

Secara administrasi menurut data Januari 2016, di desa Bontongan termasuk dalam wilayah kecamatan Baraka kab. Enrekang, Desa Bontongan mempunyai

2.341 KK dengan jumlah penduduk sekitar 16.866 jiwa yang terdiri dari 16.886 laki-laki dan 8.309 perempuan.

b. Penilaian identitas peserta pelahan

Penilaian identitas peserta pelahan dapat diuraikan beberapa hal yakni:

1. Jika dilihat dari umur seluruh peserta tergolong dalam usia non produktif akan tetapi masi mampu mengembangkan keahlian dirinya untuk meningkatkan kualitas hidup.
2. Pada tingkat Pendidikan akhir ada beberapa yang masi rendah pengetahuannya akan tetapi semangatnya yang sangat luar biasa yang membuatnya jadi bias serta memberikan tambahan pengetahuan melalui pelatihan, selain menambah pengetahuan seluruh peserta bias mengembangkan bakat mampun kreativita mereka dalam pelatihan.

Dilihat dari pekerjaannya ada beberapa yang merupakan ibu rumah tangga dimana keseharian mereka menghabiskan waktu untuk mengurus keluarga dan bila ada waktu luang hanya terbuang sia-sia tanpa ada kegiatan yang dapat menambah pengetahuan maupun wawasan mereka. *(Data selengkapnya dapat dilihat pada*

### **Kesimpulan**

Gambaran pelatihan dalam pembuatan aksessoris berjalan dengan baik meski pesertanya tidak banyak peserta pelatihan akibat cuaca yang tidak mendukung, akan tetapi tetap berjalan sesuai dengan porsedur yang telah direncanakan sebelumnya Karena rata-rata peserta pelatihan berhasil menyelesaikan pekerjaan mulai dari proses pemilihan bahan, kombinasi warna, kreativitas dalam membentuk, dan teknik penyelesaian/ menjahit dengan baik.

Hasil pelatihan pembuatan aksessoris berjalan dengan baik, dan memiliki nilai yang bagus hal ini dikarenakan para Ibu-Ibu PKK di Desa Bontongan sangat bersemangat mengikuti pelatihan. Karena bagi mereka pelatihan pembuatan aksessoris merupakan pengalaman baru selain itu menambah pengetahuan para Ibu-Ibu PKK di Desa Bontongan Kec. Baraka Kab. Enrekang. Setelah peserta mengikuti pelatihan pembuatan aksessoris pada Ibu-Ibu PKK di Desa Bontongan

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih saya ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penelitian terkhusus kepada Ibu-Ibu PKK yang telah ikut serta dalam melaksanakan penelitian dan kepala desa bontongan yang telah memberikan izin dan wadah untuk penelitian.